

OPTIMALISASI PENYULUHAN PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PADA REMAJA: LANGKAH KECIL UNTUK MASA DEPAN SEHAT

Tria Arvillatu Jannah^{1*}, Atiah Arifiana², Miranda Wulandari Rahmawati³,
Farida⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Pendidikan IPA, Universitas Jember, Indonesia

*Email Koresponden: triaarvillatu@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi penyebab kematian utama secara global. Pengetahuan yang rendah tentang TBC, khususnya di kalangan remaja, dapat meningkatkan risiko penularan penyakit ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP terkait TBC, termasuk penularan, pencegahan, dan pengobatan. Sosialisasi dilakukan kepada 32 siswa kelas VII C di SMP Negeri 8 Jember melalui metode ceramah, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual dan audiovisual, seperti poster, brosur, dan presentasi PowerPoint. Evaluasi dilakukan melalui wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah sosialisasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai TBC. Siswa menyadari kebiasaan buruk yang berpotensi meningkatkan risiko penularan TBC dan menunjukkan perubahan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan TBC di kalangan remaja.

Kata Kunci: Tuberculosis; remaja; penularan

***Abstract:** Tuberculosis (TBC) is a communicable disease and a leading cause of global mortality. Low awareness of TBC, especially among teenagers, heightens the risk of disease transmission. This activity aimed to enhance junior high school students' understanding of TBC, including its transmission, prevention, and treatment. Socialization was conducted with 32 students from Grade VII C at SMP Negeri 8 Jember using lectures, group discussions, and visual and audiovisual aids such as posters, brochures, and PowerPoint presentations. Evaluation was carried out through interviews to assess students' comprehension after the session. The results revealed a significant improvement in students' understanding of TBC. They recognized risky behaviors that could increase the chance of transmission and exhibited a shift towards adopting healthier practices. Therefore, this initiative successfully met its objectives and contributed positively to TBC prevention efforts among adolescents.*

***Keywords:** Tuberculosis; teenager; transmission*



This is an open access article under
the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Tuberculosis atau biasa disebut TBC merupakan salah satu penyakit kronik dan menular yang disebabkan oleh suatu bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang (basil), memiliki dinding lemak yang tebal dan tumbuh lambat, serta tahan terhadap asam (Making *et al.*, 2023). Tuberculosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas dan penyebab utama dari satu agen infeksi. Tuberculosis termasuk ke dalam golongan penyakit menular langsung yang umumnya menyerang bagian paru-paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Organ tubuh lainnya yang dapat terinfeksi akibat TBC diantaranya adalah saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, kelenjar getah bening, dan lain – lain (Sari *et al.*, 2022).

Tuberculosis dapat menyebar dengan cara yang sama dengan flu, tetapi penularannya tidak mudah. Faktor risiko penularan Tuberkulosis terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan faktor perilaku (Pramudaningsih *et al.*, 2023). Faktor lingkungan meliputi ventilasi, kepadatan hunian, suhu, pencahayaan dan kelembaban. Sedangkan faktor perilaku meliputi kebiasaan merokok, meludah atau membuang dahak di sembarang tempat, batuk atau bersin tidak menutup mulut dan kebiasaan tidak membuka jendela. Selain itu, pencahayaan yang kurang juga akan menyebabkan kelembaban yang tinggi di dalam rumah sehingga sangat berpotensi sebagai tempat berkembangbiaknya kuman TBC. Penularan TBC umumnya terjadi melalui udara, yaitu dari droplet nuklei atau percikan dahak yang mengandung mikroorganisme M. Tuberculosis yang ke luar pada saat penderita TBC batuk, bersin, atau berbicara (Latifah *et al.*, 2022).

Pencegahan tuberculosis harus selalu dilakukan guna memutus rantai penularan, mengendalikan infeksi dengan tepat, menegakkan diagnosis dengan tepat dan cepat, serta menghasilkan pengobatan yang efektif. Kegiatan pencegahan ini sangat penting dilakukan di masyarakat agar penyakit TBC dapat diberantas. Jika segenap masyarakat terutama remaja telah mengetahui dan memahami dengan baik tentang penyakit TBC maka tentu saja masyarakat dapat secara individu/mandiri melakukan pencegahan penularan penyakit TBC. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat terutama remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup guna bersikap dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penularan penyakit TBC (Indra dan Rinaldi, 2023).

Menurut data WHO (*World Health Organizer*) di tahun 2021 terdapat 10,6 juta kasus manusia terserang tuberkulosis di seluruh dunia. Berdasarkan angka tersebut, 3,4 juta di antaranya adalah perempuan, 1,2 juta anak-anak, dan 6 juta di antaranya adalah laki-laki. Tuberkulosis terjadi hampir di seluruh negara juga pada rentang umur yang berbeda. Pengobatan tuberkulosis membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu paling sedikit 6 bulan. Penyakit TBC dapat disembuhkan secara tuntas dengan minum obat secara rutin dan teratur, minimal selama 6 bulan yang dibantu oleh Pengawasan Minum Obat (PMO) (Aini *et al.*, 2023).

Sekolah yang di dalamnya terhimpun golongan remaja dapat beresiko tinggi terhadap penularan penyakit TBC. Hal ini karena terjadinya kontak langsung dan erat antar siswa memudahkan penularan TBC. Keadaan ini dapat terus terjadi terutama jika seluruh siswa dan pengelola sekolah tidak melakukan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Wahyudi dan Suprihatin, 2019) Tingkat pengetahuan yang rendah dapat mendorong perilaku kesehatan yang buruk sehingga penularan penyakit dapat terjadi dengan mudah. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki wawasan yang luas terkait pencegahan penularan penyakit TBC mempunyai peran vital dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan penyakit TBC (Indra dan Rinaldi, 2023). Menurut Halid *et al.* (2022) menyatakan bahwa remaja membutuhkan suatu kegiatan yang selalu memberikan inovasi, yang tidak hanya terbatas pada pengobatan saja, namun diperlukan pula kegiatan positif yang sifatnya mencegah serta promosi kesehatan seperti penyuluhan, penkes, dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan tentang TBC pada remaja ini adalah untuk memberikan suatu wawasan pada generasi muda dalam memberikan upaya pencegahan dan juga penyebaran tuberkulosis. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan remaja dapat lebih awas dan lebih paham terhadap penyakit TBC. Selain itu, diharapkan pula remaja dapat berperan dalam mendeskripsikan terhadap lingkungan sekitarnya terkait gejala – gejala dari penyakit TBC, diagnosis penyakit TBC, cara pencegahan penyakit TBC, serta berupaya untuk membantu memberikan pemahaman yang lebih luas pada penderita yang telah terdiagnosis TBC. Dengan demikian, secara tidak langsung remaja telah membantu dalam program penularan penyakit TBC.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang dilakukan kepada siswa siswi kelas VII C di SMP Negeri 8 Jember dengan jumlah sebanyak 32 siswa. Sekolah tersebut berada di Jl. Basuki Rahmad No. 25 Kaliwates, Desa Gumuksari, Kecamatan Tegal Besar, Jember, Jawa Timur 68131. Penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jember Program Studi Pendidikan IPA dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Sains Kesehatan.



Gambar 1. SMP Negeri 8 Jember

Pelaksanaan pra kegiatan dilakukan dengan pengajuan surat izin terkait penyuluhan dengan pihak sekolah SMP Negeri 8 Jember. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai penyakit TBC, mulai dari pengertian TBC, Cara penularan TBC, gejala TBC, upaya pencegahan TBC, pengobatan TBC, dampak tidak mengobati TBC, peran remaja dalam mencegah TBC, serta mitos dan fakta mengenai TBC. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November 2024 dan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, serta penggunaan metode visual dan audiovisual berupa poster, brosur, dan power point.

Rangkaian kegiatan pelaksanaan sosialisasi adalah sebagai berikut:

No.	Materi Penguluhan	Penyaji	Waktu
1.	Pengertian TBC	Atiah Arifiana	09.00 – selesai
2.	Cara penularan TBC	Atiah Arifiana	09.05 – selesai
3.	Gejala TBC	Farida	09.10 – selesai
4.	Upaya pencegahan TBC	Farida	09.15 – selesai

No.	Materi Penguluhan	Penyaji	Waktu
5.	Pengobatan TBC	Miranda Wulandari R.	09.20 – selesai
6.	Dampak tidak mengobati TBC	Miranda Wulandari R.	09.25 – selesai
7.	Peran remaja dalam mencegah TBC	Tria Arvillatu Jannah	09.30 – selesai
8.	Mitos dan fakta mengenai TBC	Tria Arvillatu Jannah	09.35 – selesai
9.	Mengontrol dan mengamati kegiatan sosialisasi serta sesi tanya jawab	Semua anggota	09.40 – selesai

Setelah kegiatan sosialisasi mengenai penyakit Tuberkulosis (TBC) selesai, dilakukan evaluasi melalui wawancara dengan beberapa siswa untuk memahami sejauh mana informasi yang diberikan telah diterima dan dipahami. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan TBC, serta untuk mengetahui apakah siswa merasa kegiatan tersebut bermanfaat. Selain itu, wawancara ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan umpan balik, dan mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Hasil dari wawancara akan digunakan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi di masa mendatang dan memastikan pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif bagi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular yang dilakukan yaitu penyakit Tuberkulosis atau umumnya dikenal dengan TBC. Penyuluhan ini dilakukan di kalangan remaja tepatnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah yang dipilih sebagai tempat penyuluhan yaitu SMP Negeri 8 Jember, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penyuluhan dilakukan dengan kegiatan pemaparan dan penjelasan materi tentang pengertian Tuberculosis (TBC), cara penularan TBC, upaya pencegahan TBC, pengobatan TBC, dampak tidak mengobati TBC, peran remaja dalam mencegah TBC, serta mitos dan fakta mengenai TBC.

Metode yang digunakan pada saat penyuluhan TBC (Tuberkulosis) di SMPN 8 Jember yaitu secara tatap muka dan ceramah. Metode ini dianggap lebih efektif karena dapat meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dengan (Mahasiswa Universitas Jember) dan sasaran (Siswa kelas VII C SMP Negeri 8 Jember) serta dapat lebih cepat mendapat respon atau umpan balik dari siswa. Media yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan yaitu media cetak berupa poster dan brosur yang dibagikan kepada masing – masing siswa dan media digital berupa PPT dan video youtube tentang TBC untuk memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan dokumentasi, penempelan poster di kelas dan kegiatan evaluasi kepada siswa siswi kelas VII C SMP Negeri 8 Jember.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dengan Kelas VII C di SMP Negeri 8 Jember

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII C. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil jawaban rata – rata dari siswa menjawab bahwa mereka menjadi lebih mengerti tentang TBC setelah dilakukan penyuluhan. Mereka yang sebelumnya tidak mengerti apa itu TBC, bahaya TBC, cara pengobatan TBC, dampak tidak mengobati TBC dan peran mereka dalam mencegah TBC

setelah dilakukan penyuluhan mereka menjadi lebih mengerti. Mereka juga mengatakan bahwa mereka baru menyadari kebiasaan buruk yang mereka anggap biasa saja, seperti dengan mudah berbagi makanan dengan media yang sama, dan sengaja maupun tidak sengaja bersin di wajah teman mereka, merupakan salah satu cara penularan TBC. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang penyakit TBC.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang Tuberkulosis (TBC) yang dilaksanakan kepada siswa kelas VII C di SMP Negeri 8 Jember telah berhasil memberikan wawasan yang signifikan kepada para siswa mengenai pengertian, cara penularan, gejala, pencegahan, pengobatan, dan dampak penyakit TBC. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya TBC serta pentingnya peran mereka dalam mencegah penularan penyakit ini. Para siswa juga menjadi lebih sadar akan kebiasaan sehari-hari yang dapat berkontribusi pada penyebaran penyakit TBC dan mulai memahami pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari segi soft skill, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam berdiskusi dan menerima informasi secara kritis. Dari segi hard skill, pemahaman mereka terhadap materi kesehatan meningkat berkat metode visual dan audiovisual yang digunakan dalam kegiatan ini.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari penyuluhan ini terhadap perilaku siswa dalam mencegah TBC. Selain itu, program serupa dapat diterapkan di bidang lain, seperti edukasi kesehatan lingkungan, pola makan sehat, atau pencegahan penyakit menular lainnya. Untuk pengembangan yang lebih luas, disarankan adanya kerja sama dengan instansi kesehatan atau pihak terkait guna memperluas cakupan kegiatan penyuluhan ke sekolah-sekolah lain di wilayah yang sama. Hal ini penting untuk menciptakan kesadaran kolektif dalam mencegah penyakit menular di kalangan remaja

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember, khususnya Program Studi Pendidikan IPA, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini sebagai bagian dari tugas mata kuliah Sains Kesehatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMP Negeri 8

Jember yang telah memberikan izin serta fasilitas sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, kami menghargai kontribusi para siswa kelas VII C yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari semua pihak sangat membantu dalam mewujudkan kegiatan ini dengan hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini., E. Pratiwi, M. Halid, dan A. Suhada. 2023. Penyuluhan Peran Remaja Dan Masyarakat Dalam Mencegah Tuberkulosis (TB). *JPMS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati)*. 2(1): 8-12.
- Fitriana. 2023. Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif Dan Etika Batuk) Pada Remaja Di SMAN 2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 6(1): 77-87.
- Halid, M. (2022). Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (DBD) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Karang , Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 1(2): 45–52
- Indra, S., dan R. Rinaldi. 2023. Edukasi Pencegahan TB Paru Pada Remaja Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 13-16.
- Latifah, A., D. Kurniasih., M. Muslina, dan E. W. Armizan. 2022. Sosialisasi Cara Pencegahan Dan Penularan Penyakit TB Serta Upaya Peningkatan Mikroelemen Tubuh Bagi Penderita TB (*The Socialization On Methods To Prevent And To Transmist Of TB Disease And To Improve Body Microelements For Tb Patients*). *Jurnal Abdikemas*. 4(2): 137-143.
- Making, M.A., Y. K. Banhae., M. Y. V. B. Aty., Y. M. Abanit., P. Selasa, dan I. Israfil. 2023. Analisa Faktor Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan TB Paru pada Kontak Serumah Selama Era New Normal Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5 (1): 43-50.
- Mar'iyah, K dan Z. Zulkarnain. 2021. Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals*. 88-92.
- Pramudaningsih, I. N., L. Cahyanti., A. R. Yuliana., V. Fitriana., E. N. Khamdannah., dan A. A. Fitriana. 2023. Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif dan Etika Batuk) pada Remaja Di SMAN 2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 6 (1): 77-87.
- Sari, G. K., S. Sarifuddin, dan T. Setyawati. 2022. Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberculosis Post Wodec Pleural Effusion: Case Report. *Jurnal Medical Profession*. 4 (2): 174-182.
- Wahyudi, W. T., dan S. Suprihatin. 2019. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Penyakit TB Paru. *Holistik J Kesehatan*. 13(2): 92–101.